

**PENGARUH PERTUNJUKAN ORGEN TUNGGAL TERHADAP
RABAB PASISIA DI NAGARI SURANTIH
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S1)*



**Rahmi Wahyuni
54790/2010**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

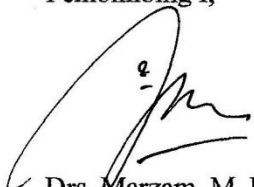
SKRIPSI

Judul : Pengaruh Pertunjukan Origen Tunggal terhadap Rabab Pasisia
di Nagari Surantih Kabupaten Pesisir Selatan
Nama : Rahmi Wahyuni
NIM/TM : 54790/2010
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 24 Januari 2015

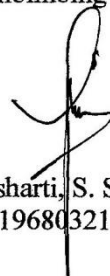
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Drs. Marzam, M. Hum
NIP. 19690818 199203 1 00 1

Pembimbing II,



Yensharti, S. Sn, M. Sn
NIP. 19680321 199803 2 00 1

Ketua Jurusan,



Syeilendra, S. Kar., M. Hum.
NIP. 19630717 199001 1 00 1

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh Pertunjukan Orgen Tunggal terhadap Rabab Pasisia
di Nagari Surantih Kabupaten Pesisir Selatan
Nama : Rahmi Wahyuni
NIM/TM : 54790/2010
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 4 Februari 2015

Tim penguji:

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Drs. Marzam, M. Hum
2. Sekretaris : Yensharti, S. Sn, M. Sn
3. Anggota : Drs. Esy Maestro, M. Sn.
4. Anggota : Syeilendra, S. Kar, M. Hum
5. Anggota : Drs. Syahrel, M. Pd

1.
2.
3.
4.
5.



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK**
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rahmi Wahyuni
NIM/TM : 54790/2010
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Tugas Akhir (Skripsi/Karya Seni) saya dengan judul “Pengaruh Pertunjukan Orgen Tunggal Terhadap Rabab Pasisia di Nagari Surantih Kabupaten Pesisir Selatan”.

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh :
Ketua Jurusan Sendratasik,

Syeildendra, S. Kar., M. Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,

Rahmi Wahyuni
NIM/TM. 54790/2010

ABSTRAK

Rahmi Wahyuni, 2015: Pengaruh Pertunjukan Orgen Tunggal terhadap Rabab Pasisia di Nagari Surantih Kabupaten Pesisir Selatan.

Kesenian Rabab Pasisia merupakan seni tradisional yang berasal dari kabupaten Pesisir Selatan. Salah satu daerah perkembangannya yaitu terdapat di Nagari Surantih kecamatan Sutera.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan pengaruh pertunjukan orgen tunggal terhadap rabab pasisia di nagari Surantih. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data : 1) Studi Pustaka, 2) Observasi, 3) Wawancara, 4) Dokumentasi. Analisis data dikelompokkan sesuai dengan kepentingannya dan disusun secara sistematis. Hasil penelitian yang ditemukan di lapangan bahwa, pertunjukan orgen tunggal dapat mempengaruhi kesenian rabab. Faktor yang mempengaruhinya terbagi dua yaitu internal masyarakat cenderung menikmati sajian orgen tunggal. Tidak lagi memahami nilai pendidikan dalam rabab, sehingga menjadikan rabab tidak menarik. Secara eksternal yaitu terjadinya arus modernisasi dan globalisasi. Keberadaan orgen tunggal yang semakin populer dalam masyarakat nagari Surantih. Beberapa pengaruh yang terjadi saat ini yaitu 1) terhadap intensitas pertunjukan rabab, 2) terhadap masyarakat penikmat rabab, 3) terhadap pesan-pesan dalam kaba rabab, 4) terhadap eksistensi rabab, 5) terhadap kemasan penyajian rabab.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT, atas berkah dan rahmatNya Penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul Pengaruh Pertunjukan Orgen Tunggal Terhadap Kesenian Rabab Pasisia Di Nagari Surantih Kabupaten Pesisir Selatan pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Drs. Marzam, M.Hum, pembimbing I dan Yensarti, S.Sn, M.Sn pembimbing II yang banyak memberikan bimbingan, pengarahan dan saran-saran yang sangat membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Semua tim penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji
3. Bapak ketua Jurusan serta sekretaris jurusan yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu pengetahuan.
4. Bapak dan ibu dosen yang telah memberikan ilmu
5. Kepada Ayahnda (alm), Ibunda, kakak, dan keluarga yang telah banyak memberikan motivasi dan dukungan selama kuliah sampai menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan yang ikut serta memberikan semangat dan dukunganya selama kuliah sampai menyelesaikan skripsi ini.

Padang, Januari 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KERANGKA TEORITIS	6
A. Peneltian Relevan.....	6
B. Kajian Teori	7
1. Seni Pertunjukan Tradisional	7
2. Seni Pertunjukan Modern.....	9
3. Orgen Tunggal	10
4. Rabab.....	11
5. Pengaruh.....	12
C. Kerangka Konseptual	13
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	15
A. Jenis Penelitian.....	15
B. Objek Penelitian	15
C. Instrumen Penelitian.....	15

D. Teknik Pengumpulan Data	16
E. Teknik Analisis Data	18
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	19
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	19
1. Sejarah Ringkas Nagari Surantih	9
2. Sistem Kepercayaan	21
3. Sistem Pemerintahan	21
4. Kesenian Nagari Surantih	22
5. Pendidikan	25
6. Perekonomian	26
7. Sarana Dan Prasarana	27
B. Keberadaan Rabab Pasisia Di Nagari Surantih	28
1. Sejarah Dan Perkembangannya	28
2. Penyajian Rabab Pasisia Di Nagari Surantih	29
a. Pemain Rabab Pasisia	30
b. Kaba Dalam Rabab Pasisia	32
c. Alat Musik	34
d. Waktu Dan Tempat Pertunjukan	36
e. Penonton	37
C. Keberadaan Organ Tunggal Di Nagari Surantih	39
1. Sejarah Dan Perkembangannya	39
2. Penyajian Organ Tunggal Di Nagari Surantih	40
a. Keyboardist	40
b. Penyanyi	42
c. Lagu Yang Disajikan	44
d. Pembawa Acara	45
e. Waktu Dan Tempat Pertunjukan	46
f. Penonton	46
D. Pengaruh Pertunjukan Organ Tunggal	47
E. Pandangan Masyarakat	53

BAB V PENUTUP	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran.....	57
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Struktur Pemerintahan Nagari Surantih	22
Tabel 2. Daftar Sekolah Di Nagari Surantih	26

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Kecamatan Sutera	20
Gambar 2. Tari Siamang Tagabai.....	23
Gambar 3. Irigasi Sawah Nagari Surantih	27
Gambar 4. Pemain Rabab Pasisia	31
Gambar 5. Bukit Batu Balai Bujang Jibun	33
Gambar 6. Lubuk Timbulun Bujang Jibun.....	34
Gambar 7. Alat Musik	35
Gambar 8. Tempat Pertunjukan Rabab	36
Gambar 9. Penonton Pertunjukan Rabab.....	37
Gambar 10. Penonton Pertunjukan Rabab.....	38
Gambar 11. Penonton Pertunjukan Rabab.....	38
Gambar 12. Keyboardist.....	41
Gambar 13. Penyanyi Organ Tunggal Malam Hari.....	43
Gambar 14. Penyanyi Organ Tunggal Malam Hari.....	43
Gambar 15. Penyanyi Organ Tunggal Siang Hari	44
Gambar 16. MC Organ Tunggal.....	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumatera Barat banyak memiliki kesenian tradisional yang bernilai tinggi salah satunya yang ada di nagari Surantih kecamatan Sutra Kabupaten Pesisir Selatan yaitu *Rabab Pasisia*. Kesenian rabab merupakan salah satu hiburan bagi masyarakat nagari Surantih. Rabab Pasisia sering dijumpai atau ditampilkan dalam acara-acara seperti acara pernikahan, acara adat, pesta keramaian desa, dan lain-lain. Pertunjukan Rabab sering dilakukan pada malam hari sekitar pukul 21.00 WIB dan diakhiri menjelang subuh. Dalam pesta perkawinan pertunjukan rabab diadakan dalam rumah pengantin tepatnya di depan atau samping pelaminan. Tuan rumah menyediakan kasur yang menjadi tempat duduk pemain rabab.

Saat ini kebanyakan pertunjukan rabab diadakan diluar rumah atau teras rumah dan kadang-kadang juga menggunakan panggung sebagai tempat pertunjukannya. Dendang yang disajikan pada bagian awal pertunjukan merupakan dendang yang bersifat gembira, jenaka dan berupa pantun-pantun ini digunakan untuk menarik penonton menyaksikan rabab khususnya kawula muda. Setelah larut malam, ini juga relatif tergantung kepada tukang rabab kemudian dendang rabab berupa cerita-cerita sedih sering juga disebut *bakaba*, baik itu pahitnya kehidupan atau musibah-musibah yang terjadi disuatu nagari yang mayoritas penontonya dari generasi tua. Seiring dengan berkembangnya ilmu

pengetahuan teknologi dan seni, secara perlahan kesenian ini juga mulai meredup dan ditinggalkan oleh masyarakat pendukungnya. Sehingga eksistensinya dalam masyarakat nagari Surantih mulai berkurang. Padahal kesenian tradisional kita merupakan khasanah kebudayaan nasional yang perlu dijaga.

Disaat teknologi dan seni semakin canggih kita banyak disugahi oleh alternatif tawaran hiburan dan informasi yang lebih beragam yang mungkin lebih menarik dibandingkan dengan kesenian tradisional yaitu Rabab dalam masyarakat nagari Surantih kecamatan Sutura kabupaten Pesisir Selatan. Kondisi yang demikian mau tidak mau dapat menggeser kesenian tradisional. Akibatnya masyarakat terpengaruh musik modern sehingga tidak berminat lagi menyaksikan kesenian tradisional serta eksistensinya juga mulai berkurang yang dulunya akrab dengan kehidupan mereka. Dengan masuknya musik modern dalam hal ini seperti Organ Tunggal awal tahun 1990-an, selera masyarakat nagari Surantih telah dipengaruhi oleh keberadaan musik itu.

Tidak hanya di nagari Surantih saja organ tunggal dipertunjukkan, kini sering kita jumpai pertunjukkan Organ Tunggal ada dimana-mana. Penggunaan musik modern itu sangat praktis karena hanya menggunakan satu alat musik saja yaitu *Keyboard* kemudian dihubungkan dengan beberapa speaker sudah bisa menghasilkan beragam jenis musik. Organ Tunggal di anggap lebih “menghidupkan” suasana dalam sebuah acara dibandingkan pertunjukkan tradisional rabab apalagi dalam acara resepsi pernikahan. Ada asumsi bahwa ketika masyarakat menggunakan organ tunggal dapat menggambarkan status sosial seseorang dalam masyarakat apakah termasuk golongan menengah keatas

atau menengah kebawah. Masyarakat menganggap pertunjukkan rabab lebih banyak berisi cerita-cerita sedih baik itu dari pengalaman tukang kaba atau pengalaman orang lain yang disampaikan melalui dendang. Saat ini kebanyakan hanya dari kalangan orang tua saja yang menikmati kesenian tradisional Rabab. Dari observasi awal yang dilakukan di nagari Surantih tanggal 22 Agustus 2014 bahwa sajian Orgen Tunggal dianggap sebagai sajian utama dalam sebuah acara. Ini tidak hanya sebagai hiburan dalam acara pernikahan saja, tapi juga sering digunakan untuk acara-acara lainnya seperti memperingati hari kemerdekaan Indonesia, menyambut tahun baru bagi pemuda-pemudi setempat, menyambut hari raya Idul Fitri, acara sunatan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa era milenium dan telekomunikasi telah masuk dalam berbagai aspek kehidupan, hal itu bisa mendatangkan keuntungan salah satunya mendapatkan pengetahuan baru baik dari media cetak atau elektronik. Disisi lain bisa berakibat pada kelangsungan hidup kebudayaan dan kesenian tradisional dalam masyarakat, sehingga tidak terlalu disenangi lagi. Melihat perkembangan musik modern sekarang khususnya Orgen Tunggal dalam kehidupan masyarakat nagari Surantih, kesenian tradisional rabab sudah jarang digunakan. Baik itu dalam acara pernikahan, acara adat, dan pesta keramaian desa.

Berdasarkan hal-hal diatas itulah kesenian Rabab Pasisia perlu untuk diteliti melihat maraknya penggunaan Orgen Tunggal dalam masyarakat nagari Surantih. Dari fakta yang terjadi di nagari Surantih ternyata pertunjukkan orgen tunggal lebih diminati oleh masyarakat. Disamping itu juga untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kesenian musik Rabab serta semakin

berkurangnya eksistensi rabab dalam masyarakat pendukungnya khususnya di nagari Surantih kecamatan Sutura kabupaten Pesisir Selatan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Selera masyarakat lebih dominan kepada pertunjukkan seni modern organ tunggal di nagari Surantih kabupaten Pesisir Selatan.
2. Kesenian Rabab jarang digunakan dan eksistensinya berkurang khususnya dalam masyarakat nagari Surantih.
3. Kurangnya minat masyarakat terhadap kesenian Rabab.
4. Pertunjukkan organ dalam dalam pesta perkawinan dapat menggambarkan status sosial dalam masyarakat.
5. Pertunjukkan Organ Tunggal dianggap lebih menghidupkan suasana dibandingkan dengan Rabab.
6. Pertunjukkan Organ Tunggal sangat praktis.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis mencobameneliti tentang pengaruh pertunjukkan musik Organ Tunggal terhadapkesenian tradisional Rabab Pasisia di nagari Surantih kecamatan Sutura kabupaten Pesisir Selatan.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah penelitian diatas, maka rumusan masalah adalah “Bagaimana Pengaruh Pertunjukkan Musik Orgen Tunggal Terhadap Kesenian Musik Rabab Pasisia Dinagari Surantih Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan dan mendeskripsikan pengaruh pertunjukkan musik Orgen Tunggal terhadap keberadaan kesenian tradisional Rabab Pasisia di nagari Surantih kecamatan Sutera kabupaten Pesisir Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai pengalaman awal bagi penulis dalam membuat karya ilmiah
2. Sebagai bahan bacaan mahasiswa jurusan Sendratasik UNP
3. Memberikan informasi bahwa kesenian modern perlahan-lahan dapat menggeser eksistensi kesenian tradisional di Minangkabau
4. Memberikan informasi kepada generasi muda dan masyarakat luas bahwa kita harus tetap menjaga kelestarian tradisional disamping maraknya musik-musik modern
5. Supaya generasi berikutnya mencintai seni dan budaya tradisional

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Penelitian Relevan

Dalam melakukan penelitian tentu harus mencari beberapa referensi yang berkaitan dengan objek yang kita teliti. Penelitian yang relevan juga berfungsi untuk mendukung kerangka berfikir yang digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan. Manfaat lainnya yaitu dapat menggali teori dasar dan konsep yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Salah satu penelitian yang relevan adalah:

1. Hamlur Rizki Musmar El Bama. 2011. Skripsi, FBS UNP. Bentuk Penyajian Organ Tunggal Sebagai Hiburan Malam Pada Upacara Pernikahan di Kenagarian Kuraitaji. Disini membahas mengenai masyarakat Kuraitaji lebih cenderung menghadirkan kesenian-kesenian modern sebagai hiburan dalam pesta perkawinan dibandingkan dengan kesenian tradisional. Bentuk penyajiannya organ tunggal sebagai hiburan malam sangat digemari oleh kawula muda. Mereka kebanyakan menyaksikan atraksi dan saweran pada biduanita melalui salam bahkan disisipkan ditempat lain dari pada biduanita.
2. Hepiyarni. 2008. Skripsi, FBS UNP. Fungsi Rabab Pasisia dalam Upacara Pesta Perkawinan pada Masyarakat Ampang Pulau Tarusan Pesisir Selatan. Disini membahas tentang fungsi Rabab yaitu sebagai pengungkapan emosional, sebagai hiburan, dan sebagai komunikasi atau pendidikan bagi semua penikmat.

3. Rika Sufiantika. 2009. Skripsi, FBS UNP. Pengaruh Porno Aksi Terhadap Antusias Penonton Pertunjukkan Musik Organ Tunggal di Kampung Cina Pondok II Kota Pariaman. Disini membahas mengenai aksi para biduanita seperti melakukan aksi-aksi yang erotis, mengenakan busana yang seksi yang menampakkan aurat mampu mempengaruhi antusias penonton terutama kaum laki-laki. Mereka ikut begoyang, bertepuk tangan dan tak jarang mereka berbuat jahil terhadap biduanita. Jenis musik yang dimainkan selama pertunjukkan yaitu musik yang enerjik dan *house music*.

Dari hasil studi terhadap penelitian relevan diatas, maka dihubungkan dengan penelitian yang akan dilakukan tidaklah sama. Peneliti ingin melihat apa yang mempengaruhi kesenian tradisional rabab pasisia tidak diminati lagi oleh masyarakat dan juga eksistensinya mulai berkurang. Sekarang berganti selera menggunakan organ tunggal dalam memeriahkan berbagai kegiatan di nagari Surantih.

B. Kajian Teori

1. Seni Pertunjukkan Tradisional

Kesenian yang berkembang dalam masyarakat juga sangat beragam mulai dari yang tradisional sampai yang modern. Ini disebabkan oleh oleh kuatnya pengaruh modernisasi dari luar terutama berupa teknologi dan informasi terhadap masyarakat nagari Surantih.

Kita belum bisa mengatakan bahwa itu kesenian tradisional atau bukan menurut Sedyawati (1981:48):

Secara gampang predikat tradisional bisa diartikan segala yang sesuai dengan tradisi , sesuai dengan pola-pola bentuk maupun penerapan yang selalu berulang. Sedangkan yang tidak tradisional adalah yang tidak terikat pada kerangka apapun.

Ciri khas pada seni tradisional adalah menggunakan syair, melodi dan gayabahasa yang sesuai dengan tempat kesenian itu berkembang. Keunikan tersebut bisa dilihat dari teknik permainannya, penyajiannya maupun bentuk organologi instrumen musik tersebut dalam hal ini adalah rabab pasisia. Seni tradisi juga merupakan identitas, jati diri, media ekspresi bagi masyarakat pendukungnya. Tradisi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti kebiasaan yang diturunkan dari nenek moyang yang dijalankan oleh masyarakat, sedangkan tradisional adalah sikap, cara berpikir dan bertindak selalu berpegang pada norma dan adat kebiasaan menurut tradisi. Dengan mengacu kepada definisi tersebut kesenian tradisional dapat diartikan sebagai kesenian masa lalu yang diciptakan oleh nenek moyang dan sampai sekarang masih dijalankan atau dimainkan oleh masyarakat saat ini.

Kesenian tradisional juga merupakan warisan budaya dari nenek moyang yang diwariskan secara turun temurun baik dalam bentuk lisan atau tulisan. Jangan sampai kesenian kita diklaim oleh bangsa lain sebagai warisan nenek moyang mereka. Seni tradisi akan tetap eksis jika masyarakat pendukungnya selalu menjaga dan mempertahankan keberadaan seni tersebut. Eksistensi kesenian tradisional sangat tergantung kepada bagaimana generasi sebelumnya

dalam menyiapkan generasi berikutnya yang akan mengelola kesenian tersebut dikemudian hari. Jika mereka tidak menyiapkannya dengan baik, terutama para pemainnya maka masa depan kesenian tradisional tersebut akan terancam. Adaptasi dengan perubahan zaman biasanya dengan melakukan modifikasi agar sesuai dengan tuntutan zaman tetapi tidak menghilangkan ciri khas tradisionalnya. Untuk menjaga eksistensi kesenian tradisional dalam menghadapi kemajuan zaman tersebut, maka para seniman tradisi juga harus pandai memanfaatkan arus modernisasi tersebut. Tiga unsur penting demi kelangsungan kesenian tradisional yang saling mempengaruhi yaitu seniman, kesenian itu sendiri dan masyarakat penikmatnya.

2. Seni Pertunjukkan Modern

Dalam perkembangan musik Indonesia istilah “modern” tidak memiliki pengertian tertentu, tidak berhubungan dengan suatu aliran atau paham tertentu. Musik di Indonesia seringkali dianggap modern karena diperkenalkannya suatu faktor baru, pendekatan baru yang membuatnya berbeda dengan seni tradisi Indonesia seperti instrumen yang digunakan. Modern menurut KBBI (-535) adalah terkini, mutakhir, terbaru. Sikap dan cara berpikir yang sejalan dengan kondisi (tuntutan) zaman. Sedangkan menurut Sedyawati (2002:122):

Pertunjukan seni modern dalam kaitan musik Indonesia memerlukan penjelasan. Dalam kehidupan sehari-hari di Indonesia, modern berarti sesuatu yang benar-benar baru, seringkali berlawanan atau berseberangan dengan yang lama atau sudah lampau. Sering juga diartikan sebagai bersifat kebarat-baratan atau berasal dari barat.

Kesenian modern diartikan sebagai seni yang lahir mengikuti zaman dan selalu kontemporer (kekinian). Seni pertunjukkan modern mampu menarik perhatian masyarakat baik tua atau muda. Seni modern juga sangat mudah untuk disaksikan dengan adanya bantuan media cetak dan elektronik. Secara perlahan-lahan ini akan sangat berpengaruh terhadap kelangsungan seni tradisi dalam masyarakat. Bukan berarti modernisasi ini akan menghilangkan keberadaan seni tradisional. Banyak juga kesenian dan para seniman tradisional yang naik daun karena memanfaatkan arus globalisasi tersebut.

3. Organ Tunggal

Organ Tunggal adalah salah satu seni modern yang dalam bentuk penyajiannya menggunakan pentas kecil, seperangkat sound system untuk penguat suara dan menggunakan keyboard untuk mengiringi beberapa orang penyanyi. Sebenarnya pengertian Organ dalam KBBI lebih mengacu kepada keyboard yaitu sebuah alat musik yang terdiri dari bilah-bilah nada. Disebut tunggal karena biasanya menggunakan satu alat musik saja yaitu keyboard. Keyboard ditemukan pada abad 20 sebagai penyempurnaan dari piano. Hingga sekarang banyak ditemukan berbagai merek dan tipe keyboard. Keyboard dapat dimainkan sendiri atau tunggal. Keyboard mempunyai kemampuan untuk menghasilkan suatu irama yang berguna untuk mengiringi sebuah lagu.

Dalam penyajiannya organ tunggal menghadirkan biduanita yang seksi, suara yang merdu serta goyongannya sehingga masyarakat lebih tertarik menonton pertunjukan organ tunggal dari pada kesenian tradisional yang tidak memiliki

kriteria tersebut. Musik yang ditampilkan dalam pertunjukan organ tunggal selalu bernuansa gembira dan semakin menambah semarak suasana.

4. Rabab

Rabab adalah salah satu kesenian tradisional menceritakan kaba di Minangkabau dengan menggunakan bentuk alat musik yang mirip dengan biola dan orang yang memainkannya disebut dengan *tukang rabab* (Wikipedia 2011; Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Provinsi Sumatera Barat). Sedangkan menurut Syailendra (2000:36):

Pertunjukkan rabab pesisir diringi oleh alat musik gesek yang disebut rabab (rebab). Bentuknya menyerupai biola (terkesan modern) dan memiliki empat helai senar. Senar terbuat dari dawai/kawat halus yang terdiri dari tali satu dan dua sedangkan tali tiga dan empat terbuat dari benang. Alat musik ini diproduksi secara lokal, khususnya di daerah Pesisir Selatan. Beberapa tukang rabab pandai membuat rabab. Tapi alat musik ini tidak asli dari minang, ia datang dari luar. Pengaruh kebudayaan luar, seperti Arab, Persia, dan Portugis (juga Aceh) sangat kuat di daerah Pesisir Minangkabau.

Rabab merupakan suatu kesenian tradisional yang terdapat di daerah Minangkabau yang tersebar di beberapa daerah dengan wilayah dan komunitas masyarakat yang memiliki jenis dan spesifikasi tertentu. Di daerah Minangkabau sendiri terdapat tiga jenis rabab yaitu rabab piaman, rabab darek dan rabab pasisia. Perkembangan rabab pada saat ini menurut Erizal (1995:22) bahwa ditemukan perbedaan bentuk yang kontras antara satu dengan yang lainnya. Asal mulanya alat musik rabab ini di Minangkabau dari Persia dibawa oleh pedagang Islam yang datang ke Minangkabau. Sejalan dengan itu Rafiloza dalam Erizal (1995:24)

berpendapat bahwa di pesisir sendiri rabab pasisia dinamakan *Biola* oleh masyarakat, diluar Pesisir orang menyebutnya rabab pesisir. Rabab ini merupakan hasil budaya masyarakat Pesisir dari hasil mencontoh dulunya kepada bangsa portugis yang menguasai daerah tersebut. Orang kita suka mencontoh dan mencocok-cocoknanya dengan lagu yang sudah dimilikinya sambil memainkannya.

Pertunjukkan rabab tidak sekedar dibutuhkan pandai menggesek biola dan bercerita dalam permainan ini dibutuhkan kemampuan mengolah batin karena cerita disampaikan dengan cara didendangkan menurut irama, tempo, nada tertentu, maka seorang tukang rabab harus menguasai seperangkat lagu. Kadang mereka harus berimprovisasi karena cerita tidak terkonsep dengan baik. Biasanya cerita yang disampaikan tidak sama dalam satu acara ke acara lainnya, tergantung permintaan orang yang mengundang mereka.

5. Pengaruh

Untuk melihat bagaimana pertunjukkan musik Organ Tunggal dapat mempengaruhi kesenian Rabab Pasisia salah satu yang dipedomi adalah pengertian kata “pengaruh” dalam KBBI (2005:849) Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang dan benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh juga merupakan kekuatan yang muncul dari sesuatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada disekelilingnya.

Dalam penelitian ini pengaruh yang dimaksud adalah faktor-faktor yang ditimbulkan oleh pertunjukkan musik Organ Tunggal terhadap kesenian

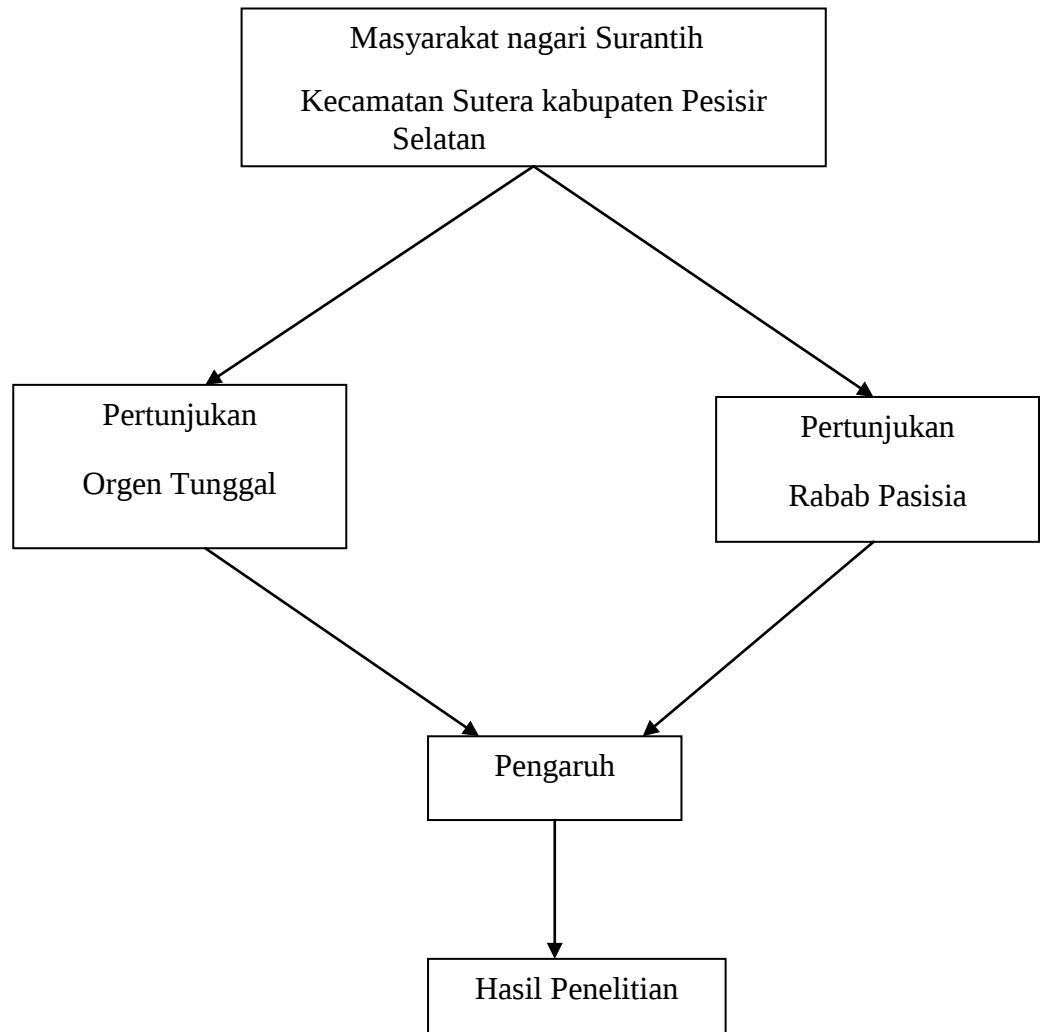
tradisional Rabab Pasisia dalam masyarakat nagari Surantih kecamatan Sutera kabupaten Pesisir Selatan. Pengaruh yang ditimbulkan muncul dari beberapa faktor penyebab. Faktor merupakan hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu. Faktor internal yang menyebabkan adanya pengaruh musik pertunjukkan Organ Tunggal tersebut adalah perubahan selera masyarakat nagari Surantih terhadap kesenian Rabab bahwa kesenian tersebut kurang menarik bagi mereka khususnya bagi kawula muda maka keberadaannya juga mulai ikut berkurang. Sedangkan faktor eksternal berasal dari pengaruh modernisasi seni-budaya yang merambat ke segala penjuru dunia dan masuk dalam sistem kehidupan masyarakat tradisi di nagari Surantih. Namun bentuk pengaruh yang masuk itu tidak semuanya sesuai dengan latar belakang budaya masyarakat nagari Surantih. Sehubungan dengan itu dipertegas oleh Tjetjep Rohendi Rohidi dalam Hasnah Sy (2013:47) bahwa faktor penyebab itu bisa datang dari luar (yang diterima), atau muncul dari dalam pendukung kebudayaan itu sendiri.

C. Kerangka Konseptual

Penggunaan musik Organ Tunggal pada saat ini sudah menjamur dimana-mana tidak hanya untuk hiburan resepsi pernikahan saja tapi hampir disemua acara menl/hgunakan pertunjukkan ini. Dalam penelitian ini akan diteliti pengaruh musik organ tunggal itu terhadap kesenian tradisi *rabab pasisia* di nagari Surantih kecamatan Sutera kabupaten Pesisir Selatan.

Berdasarkan uraian diatas pada penelitian ini akan digambarkan kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian seperti yang terdapat dibawah ini:

Kerangka Konseptual



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Petunjukkan organ tunggal dapat mempengaruhi keberadaan rabab dalam masyarakat nagari Surantihkecamatan Sutura kabupaten Pesisir Selatan.
2. Berdasarkan fenomena yang ada pertunjukan musik modern organ tunggal lebih diminatiserta banyak juga digunakan sebagai hiburan dalam memeriahkan berbagai acara.
3. Saat ini masyarakat tidak lagi memahami pesan-pesan yang terdapat dalam rabab dan menjadikan rabab hanya sebagai hiburan semata. Keadaan seperti ini juga sangat mempengaruhi keberadaan rabab sebagai hiburan tradisional yang sarat dengan pesan moral. Secara perlahan-lahan juga akan berpengaruh terhadap intensitas pertunjukan rabab.
4. Kurangnya keinginan masyarakat untuk mendengarkan, melestarikan serta mempelajari rabab. Jika dibandingkan dengan keinginan untuk bermain organ yang ditandai dengan banyaknya pemain organ amatiran di Surantih.

Orgen Tunggal merupakan bentuk kesenian modern yang perkembangannya begitu luas. Ini ditandai dengan tingginya minat masyarakat untuk menyaksikan pertunjukan itu khususnya masyarakat nagari Surantih. Hampir setiap minggu ada orgen tunggal dan ini biasanya digunakan sebagai hiburan pada resepsi pernikahan. Melihat kondisi yang demikian mau tidak mau rabab mengalami sedikit pembaruan agar tetap eksis dan digemari oleh masyarakat. Salah satunya dengan menampilkan bentuk raun sabalik yang berisi irama-irama yang enak didengar. Disisi lain masyarakat juga mengharapkan rabab tetap populer disamping maraknya penggunaan orgen tunggal. Masyarakat juga senang dengan pembaruan tersebut tanpa menghilangkan ciri tradisionalnya.

B. Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan diatas maka saran-saran dari penulis adalah sebagai berikut:

1. Saat ini kebanyakan masyarakat tidak lagi memahami nilai-nilai pendidikan dalam rabab. Sebaiknya masyarakat meninjau kembali rabab sebagai hiburan tradisional yang bernilai tinggi.
2. Sebaiknya pemerintah setempat juga ikut melestarikan kesenian ini dengan cara mengadakan festival rabab pasisia. Dengan demikian menjadikan kesenian ini semakin diminati dan tinggi juga keinginan masyarakat untuk mempelajarinya.
3. Sebaiknya senimanrabab juga semakin kreatif dalam mengemas pertunjukan rabab seperti menampilkan lagu dan kaba yang menarik.

DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Ujang
Pekerjaan : Swasta/ pemain rabab
Umur : 52 tahun
Alamat : Surantih

2. Nama : Indra
Pekerjaan : Swasta
Umur : 25 tahun
Alamat : Amping Parak

3. Nama : Silvia
Pekerjaan : Penyanyi Orgen Tunggal
Umur : 22 tahun
Alamat : Surantih

4. Nama : Farial Yahya
Pekerjaan : P3N KUA
Umur : 50 tahun
Alamat : Surantih

5. Nama : Eni
Pekerjaan : ibu rumah tangga
Umur : 45 tahun
Alamat : Surantih
6. Nama : Robi Suhendra
Pekerjaan : Wali nagari Surantih
Umur : 48 tahun
Alamat : Surantih
7. Nama : Ijas
Pekerjaan : Swasta/pemilik orgen tunggal
Umur : 47 tahun
Alamat : Surantih